

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dipandang memiliki peran utama dalam mencapai keberhasilan tumbuh kembang anak. Setiap anak berhak mendapatkan pendidikan yang layak untuk masa depannya karena pendidikan dapat dikatakan sebagai pintu gerbang utama dalam mengubah pola pikir bangsa. Melalui pendidikan, siswa dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia beserta keterampilan yang nantinya akan berguna bagi masyarakat sekitar dan juga negara.¹

Dalam suatu pendidikan tercipta kegiatan belajar mengajar, yang mana pada umumnya mencakup kegiatan interaksi antara pendidik dan juga peserta didik. Pendidik merupakan orang yang membimbing, mengayomi dan juga mentransfer ilmu kepada anak didik.² Sedangkan anak didik merupakan orang yang menerima pengetahuan berupa *knowledge* dan *value* dalam suatu lembaga pendidikan. Dengan hal tersebut, kegiatan pembelajaran memuat berbagai macam komponen pembelajaran yang terdiri dari siswa dan juga guru beserta segala sesuatu yang digunakan oleh guru dalam mensukseskan pembelajaran yang dilaksanakan tersebut.³

Kedudukan guru sebagai pendidik memunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar salah satunya adalah sebagai manajer

¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 36.

² Ramli, "Hakikat Pendidik dan Peserta Didik", *Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 5, No.1 (Januari-Juni 2015): 63 <https://idr.uin-antasari.ac.id/4626/1>

³ Muchlis Sholichin, *Psikologi Belajar* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 135.

atau pengelola kelas. Guru sebaiknya mampu menjadi pengelola kelas yang baik, karena kelas adalah tempat berkumpulnya semua siswa dalam rangka menerima bahan pelajaran dari guru. Menurut Djamarah dalam setiap proses pengajaran sebaiknya direncanakan dan diusahakan oleh guru supaya terhindar dari kondisi yang merugikan dan kembali kepada kondisi yang optimal apabila terjadi hal-hal yang merusak yang disebabkan oleh tingkah laku siswa di dalam kelas.⁴

Berbagai macam permasalahan pendidikan yang berkenaan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar diantaranya bergelut pada seputar pembahasan terkait kemampuan dan *skill* guru yang pada saat ini masih tergolong minim dan banyak diragukan sehingga harus senantiasa dikembangkan serta ditingkatkan agar sejalan dengan tuntutan pendidikan masa kini yang tertuang dalam kurikulum 2013 dengan berorientasi pada 3 aspek utama potensi anak didik seperti halnya aspek afektif, kognitif dan juga psikomotorik.⁵ Terlebih pada kemampuan guru dalam mengelola kelas seperti halnya merancang sedemikian rupa pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas agar siswa senantiasa bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM).

Permasalahan lain juga timbul dari segi siswa dimana kita sering menjumpai siswa dengan karakter yang beragam. Ada siswa yang mudah dibina sebagian mereka belajar untuk maju dan sebagian mereka belajar untuk menghindar dari hukuman. Oleh karena itu tugas seorang pendidik

⁴ Ach Laili, etal. "Upaya Guru dalam Keberhasilan Belajar SKI Siswa di MTsN 3 Pamekasan", *Jurnal Rabbani* Vol.2 No 1 (Maret 2021): 74

⁵ Noto Widodo, "Peningkatan Pemahaman Kurikulum 2013 bagi Guru Sekolah Dasar", *Jurnal Berdikari* 7, No.2 (Agustus 2019): 172 <https://journal.umy.ac.id/6106/5250>

tidak boleh menyepelekan sifat-sifat buruk dari anak didik kita salah satunya jenuh belajar⁶. pada umumnya rasa jenuh belajar dalam diri anak itu tidak dapat dihindari dan senantiasa menjadi suatu polemik permasalahan yang harus selalu dicari solusinya, terlebih didukung dengan keterampilan guru yang rendah dalam mengelola kelas maupun vakum dalam penggunaan metode pembelajaran yang cenderung monoton seperti metode ceramah, menjadikan rasa bosan dan jenuh belajar dalam diri siswa semakin tinggi dikarenakan mereka kurang tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran yang *notabanenya* begitu saja.

Realitas yang terjadi dilapangan, kreatifitas guru dalam mengolah kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas masih banyak diragukan, beberapa guru yang ada khususnya para pendidik di wilayah terpencil, banyak yang belum menguasai keterampilan manajemen kelas yang nantinya akan berpengaruh terhadap suasana kelas dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) pada suatu mata pelajaran tertentu. Hal ini berdampak pada menurunnya kemauan belajar siswa dikarenakan mereka senantiasa merasakan bosan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, pelaksanaan kegiatan pembelajaran cenderung vakum dan banyak berorientasi pada keaktifan guru saja sedangkan siswa cenderung pasif di dalam kelas. Oleh karena itu, guru harus senantiasa pandai dalam mengelola kelas agar kejenuhan belajar siswa dapat teratasi salah satunya dengan mengimplementasikan *ice breaking* di sela-sela kegiatan pembelajaran yang dilakukan guna mengembalikan kembali semangat belajar dalam diri peserta

⁶ Abdul Mannan dan Abdur Rahman, “ Penerapan Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa di SDI-Terpadu Al-Azhar Kelurahan Kowel Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan, *Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, Vol. 2, No.1 (Juli-Desember 2020):38

didik. Sehingga dengan adanya inovasi mengenai penggunaan *ice breaking* ini dapat membantu siswa dalam mengatasi kejenuhan dalam pelajaran.

Pemberian *Ice breaking* berdampak positif terhadap gairah siswa dalam mengikuti pembelajaran, terlebih pada saat jam pelajaran terakhir, hal ini di karenakan penerapan *Ice breaking* mampu mencairkan suasana kaku dan situasi jenuh dalam diri siswa. Kejenuhan ini disebabkan beberapa factor diantaranya: siswa yang mulai mengantuk saat kegiatan belajar mengajar (KBM), siswa yang malas-malasan, serta guru yang mengajar memang tidak disukai oleh siswa. Hal yang demikian ini dengan penerapan *Ice breaking* di rasa penting untuk menunjang kesuksesan kegiatan belajar mengajar agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang di harapkan.

Ice breaking adalah salah satu kegiatan yang diberikan oleh guru kepada siswa dalam bentuk permainan guna mencairkan suasana kelas yang kaku akibat dari kegiatan belajar yang seringkali membosankan bagi siswa, penerapan *ice breaking* ini ditujukan untuk membangun suasana belajar yang dinamis penuh semangat dan antusias yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serius tapi santai.⁷ *Ice breaking* ini dapat mencairkan suasana kelas yang sebelumnya kaku agar anak termotivasi dalam kegiatan belajarnya, sehingga mampu mempertahankan prestasi belajar dan lebih giat dalam meraih prestasi dalam bidang belajar.

Penerapan *ice breaking* dapat lebih motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, *ice breaking* dimanfaatkan guru untuk memecah

⁷Komang Arimbawa, Pengaruh penggunaan *Ice Breaker* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar, *e-journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD*, Vol,5, No, 2 (2017), 4.

⁷Sri Narwanti, *Kiat menjadi Guru Kreatif dan Favorit (Creative Learning)*, (Yogyakarta: Familia, 2014), 52.

kebekuan, memberikan penyegaran dan mengembalikan konsentrasi siswa. *Ice breaking* dapat dilakukan dengan berbagai macam cara atau permainan seperti nyanyian yang disertai gerakan tubuh.⁸ *Ice breaking* yang digunakan guru berupa permainan ini juga membuat siswa tetap bersemangat dan mengubah suasana kelas yang awalnya membosankan, menjenuhkan, membuat mengantuk menjadi menyenangkan.⁹

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti menemukan bahwasannya permasalahan yang muncul pada pelajaran akidah akhlak di MI Al-Mursidin Tebul Timur Pamekasan berkaitan dengan rasa jenuh belajar yang timbul dalam diri siswa. Yang mana hal ini di tandai dengan aktivitas belajar mengajar di dalam kelas yang mulai kurang kondusif seperti siswa yang mulai bicara sendiri, siswa yang mulai mengantuk serta terkadang siswa yang sudah mulai bosan dan tidak mendengarkan penjelasan guru .¹⁰

Dalam konteks ini, yang akan dibahas lebih mendalam adalah mengenai implementasi *ice breaking* dimana hal tersebut dapat mengembalikan semangat belajar siswa, hingga nantinya siswa akan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas serta mengubah suasana bosan saat pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Dengan adanya penerapan *ice breaking* kepada siswa di kelas menjadikan suasana kelas kembali hangat dan siswa merasakan *relax* kembali setelah beberapa materi yang sudah mereka pelajari, melalui penerapan *ice breaking* siswa akan lebih bersemangat, serta mendapat perhatian dan ada rasa senang untuk

⁹Ati Sulastri, dkk, Pengembangan Media *Ice Beaker* Talking Pen Pada Mata Pelajaran PAI Kelas X SMAN 100 Jakarta, *Jurnal Studi Al-Qur'an Membangun Tradisi Berfikir Qur'an*, Vol 13, No 2 (2017), 159

¹⁰ Observasi langsung di MI Al-Mursidin Tebul Timur Pamekasan, (12-Oktober-2022)

mendengarkan atau memperhatikan, hingga nantinya ada *feed back* pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan antara guru dengan siswa dan tidak hanya berfokus pada keaktifan guru saja di dalam kelas.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Implementasi *Ice Breaking* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di MI Al-Mursidin Tebul Timur Pamekasan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut maka dapat diajukan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi *ice breaking* pada mata pelajaran akidah akhlak untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa di MI Al-Mursidin Tebul Timur Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendorong dan penghambat implementasi *ice breaking* pada mata pelajaran akidah akhlak untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa di MI Al-Mursidin Tebul Timur Pamekasan?
3. Apa saja dampak dari implementasi *ice breaking* pada mata pelajaran akidah akhlak untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa di MI Al-Mursidin Tebul Timur Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi *ice breaking* pada mata pelajaran akidah akhlak untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa di MI Al-Mursidin Tebul Timur Pamekasan.
2. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat implementasi *ice breaking* pada mata pelajaran akidah akhlak untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa di MI Al-Mursidin Tebul Timur Pamekasan.
3. Untuk mengetahui dampak implementasi *ice breaking* pada mata pelajaran akidah akhlak untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa di MI Al-Mursidin Tebul Timur Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan memaparkan dua kegunaan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi, masukan serta evaluasi terhadap respon siswa setelah ada penerapan *ice breaking* dalam mengatasi jenuh belajar siswa kelas di MI Al-Mursidin Tebul Timur Pamekasan

2. Kegunaan secara praktis

- a. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang bagaimana respon siswa setelah ada pemberian *ice breaking* dalam mengatasi jenuh belajar siswa kelas di MI Al-Mursidin Tebul Timur Pamekasan.

b. Bagi IAIN Madura

Diharapkan penelitian ini dijadikan bahan ajar atau bahan masukan diskusi ilmiah dan menambah koleksi pustaka.

c. Bagi MI Mursidin Tebul Timur Pamekasan

1) Bagi kepala sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dalam pengembangan sebuah lembaga dalam pemberian *ice breaking*.

2) Bagi guru

Diharapkan hasil penelitian ini dijadikan bahan tambahan dan penyempurnaan bagi guru dalam Implementasi *Ice Breaking* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di MI Al-Mursidin Tebul Timur Pamekasan.

3) Bagi siswa

Diharapkan hasil penelitian ini dijadikan tambahan pustaka bagi siswa yang di maksudkan untuk pengembangan belajar mengenai Implementasi *Ice Breaking* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di MI Al-Mursidin Tebul Timur Pamekasan.

E. Definisi Istilah

1. *Ice breaking* adalah suatu kegiatan yang diberikan oleh guru disela-sela kegiatan pembelajaran berupa permainan, nyanyian dan sebagainya yang berfungsi untuk mengubah suasana kelas menjadi lebih menyenangkan.
2. Kejenuhan belajar merupakan suatu kondisi perasaan jenuh dan bosan yang dirasakan oleh siswa ketika mereka mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap asmaul husna serta penciptaan keteladanan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab islami.

Jadi, yang di maksud dengan Implementasi *Ice Breaking* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Siswa di MI Al-Mursidin Tebul Timur Pamekasan. Adalah: upaya guru dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa dengan pemberian *ice breaking* akan membuat siswa semangat mengikuti pembelajaran supaya tidak mudah bosan. Dengan adanya penerapan *ice breaking* bertujuan untuk mengatasi jenuh belajar siswa agar siswa tetap *rileks*, santai tidak mudah jenuh dalam mengikuti pembelajaran.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam hal ini peneliti mencoba mencari beberapa literatur yang berkenaan dengan penelitian ini. Proses ini dilakukan untuk menghindari pengulangan peneliti sebelumnya, antara lain:

- 1) Fadhilah Aziz (2019) dengan judul penelitian *Pengaruh Permainan Ice Breaker Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata pelajaran PAI Kelas*

VII SMP NEGERI 5 Kota Bengkulu.¹¹ Fokus pada penelitian ini adalah: Apakah ada pengaruh permainan *ice breaker* terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kota Bengkulu?. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis pendekatan eksperimen. Hasil dalam penelitian ini mengatakan bahwa setelah adanya permainan *ice breaker* memiliki kelebihan-kelebihan yaitu dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar melibatkan siswa aktif dalam belajar.

- 2) Siti Rohmah (2020) dengan judul penelitian *Implementasi Teknik Ice Breaking Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Mathaliul Ulum I Malangan Pademawu Timur, Pamekasan*.¹² Fokus pada penelitian ini: 1) Bagaimana langkah-langkah teknik *Ice Breaking* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Mathaliul Ulum I Malangan Pademawu Timur, Pamekasan?. 2) Bagaimana tingkat keberhasilan dari Teknik *Ice Breaking* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Mathaliul Ulum I Malangan Pademawu Timur, Pamekasan?. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil dalam penelitian ini mengatakan bahwa: 1) langkah-langkah teknik *ice breaker* ialah di rencanakan dan di masukkan dalam skenario pembelajaran pada awal pembelajaran, inti proses pembelajaran maupun akhir proses pembelajaran, *ice breaker* yang di gunakan yaitu yel-yel, *game*, tepuk tangan, dan tepuk harmoni 2) keberhasilan teknik *ice*

¹¹ Fadhilah Aziz, "Pengaruh Permainan *Ice Breaker* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata pelajaran PAI Kelas VII SMP NEGERI 5 Kota Bengkulu" (Disertasi, IAIN Bengkulu, 2019), 106.

¹² Siti Rohmah, *Implementasi Teknik Ice Breaking Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Mathaliul Ulum I Malangan Pademawu Timur, Pamekasan*, *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, Vol. 2, No. 1, (Juli, 2020), 76.

breaker untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dapat membuat siswa lebih kondusif dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

3) Ari Nur Cahyani (2014) dengan judul penelitian *Pengaruh Reward dan Ice Breaker Terhadap Minat Belajar Tematik Siswa Kelas IV SDN Ngadirejo 01 Kec. Kartasura, Kab. Sukoharjo*.¹³ Fokus pada penelitian ini: 1) Mengetahui pengaruh *reward* terhadap minat belajar tematik siswa?. 2) Mengetahui pengaruh *ice breaker* terhadap minat belajar tematik siswa?. 3) Mengetahui pengaruh *reward* dan *ice breaker* secara bersama-sama terhadap minat belajar tematik siswa?. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif asosiatif. Hasil dalam penelitian ini mengatakan bahwa *ice breaker* dan *reward* berpengaruh signifikan terhadap minat belajar tematik siswa kelas IV di SD Negeri Ngadirejo 01 Tahun 2013/2014.

Jadi dapat peneliti simpulkan persamaan dan perbedaan antara peneliti terdahulu dan penulis, dalam tabel sebagai berikut:

NO	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Permainan Ice Breaker Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata pelajaran PAI Kelas VII SMP NEGERI 5 Kota Bengkulu.	♦ Fokus penelitian sama-sama membahas tentang penggunaan <i>ice breaking</i> .	♦ Fokus pembahasan berbeda, Fadhillah Aziz lebih fokus pada pengaruh <i>ice breaking</i> , sedangkan penulis lebih fokus pada implementasi atau penerapan <i>ice breaking</i> .

¹³ Ari Nur Cahyani , “Pengaruh *Reward* dan *Ice Breaker* Terhadap Minat Belajar Tematik Siswa Kelas IV SDN Ngadirejo 01 Kec. Kartasura, Kab. Sukoharjo” (Disertasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), 10.

			<ul style="list-style-type: none"> ◆ Metode penelitian Fadhilah Aziz menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif.
2.	Implementasi Teknik Ice Breaking Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Mathaliul Ulum I Malangan Pademawu Timur, Pamekasan.	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Metode penelitiannya sama-sama menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. ◆ Fokus penelitian sama-sama implementasi <i>ice breaking</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Fokus penelitian Siti Rohmah lebih fokus pada pengaruh dari penggunaan <i>ice breaking</i>, sedangkan fokus penelitian penulis lebih ke penerapan <i>ice breaking</i>. ◆ Objek penelitian Siti Rohmah lebih bersifat khusus, sedangkan objek penulis lebih ke umum karna mencakup satu lembaga pendidikan.
3.	Pengaruh Reward dan Ice Breaker Terhadap Minat Belajar Tematik Siswa Kelas IV SDN Ngadirejo 01 Kec.	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Fokus penelitian sama-sama membahas tentang penerapan <i>ice breaking</i>. 	<ul style="list-style-type: none"> ◆ Metode pada penelitian Ari Nur Cahyani menggunakan metode kuantitatif, sedangkan penulis

	Kartasura, Kab. Sukoharjo.		menggunakan metode penelitian kualitatif. ♦ Teknik pengumpulan data pada Ari Nur Cahyani bersumber dari angket dan dokumentasi, sedangkan penulis bersumber dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.
--	-------------------------------	--	---